
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA TBC DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS JANTI KOTA MALANG**

Joko Susanto¹, Andi Surya Kurniawan², Reny Tri Febriani³
^{1,2,3}STIKes Maharani Malang
Email: jokosepti00@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan pasien dalam minum obat adalah kunci untuk mengendalikan penyakit ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Janti, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan dua kelompok: kelompok intervensi yang menerima edukasi melalui media audio visual dan kelompok kontrol yang tidak menerima edukasi. Uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat kepatuhan sebelum dan setelah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki nilai $p = 0,002$, yang menunjukkan pengaruh signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan nilai $p = 0,317$, yang mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan dari metode edukasi yang diberikan. Penggunaan media audio visual di Puskesmas Janti efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TBC. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan metode edukasi yang inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Kepatuhan, Media Audio Visual.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using audiovisual media to improve medication adherence among TB patients in the working area of Puskesmas Janti, Kota Malang. This study employs a quasi-experimental design with two groups: an intervention group receiving education through audiovisual media and a control group that does not receive any education. The Wilcoxon Sign Rank Test statistical analysis was used to assess differences in adherence levels before and after the intervention. The results indicate that the intervention group had a p -value of 0.002, demonstrating a significant effect of using audiovisual media on medication adherence. Conversely, the control group showed a p -value of 0.317, indicating no significant effect from the educational method provided. The use of audiovisual media at Puskesmas Janti is effective in improving medication adherence among TB patients. These findings emphasize the importance of implementing innovative educational methods to enhance patient awareness and adherence to treatment.

Keywords: Tuberculosis, Adherence, Audiovisual Media.

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2014 Penyakit *tuberkulosis* (TBC) merupakan penyakit menular dan berbahaya yang di sebabkan oleh kuman *tuberculosis* (*mycobacterium tuberculosis*) dan penyakit ini masih menjadi masalah Global (Husniyah,2017). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemungkinan peningkatan drastis kematian akibat TBC pada tahun-tahun mendatang. Oleh sebab itu kepatuhan pemakaian obat TBC paru sangatlah penting, karena bila pengobatan tidak dilakukan secara teratur dan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan maka akan dapat timbul kekebalan (*resistence*) kuman *tuberculosis* terhadap Obat Anti *tuberculosis* (OAT). Fenomena yang ada, kepatuhan penderita TBC dalam menjalani pengobatan sampai saat ini masih kurang. Kurangnya kepatuhan penderita TBCmenjalni pengobatan dikarenakan kurangnya pemahaman mereka mengenai dampak dari ketidakpatuhan menjalani pengobatan (Hoar, *et al*, 2019).

Sampai saat ini jumlah penderita TBC masih sangat tinggi dan terus meningkat. WHO memperkirakan pada tahun 2023, sekitar 10,6 juta orang di seluruh dunia telah menderita TBC jumlah ini meningkat di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 10,3 juta penderita TBC di tahun 2022, sementara jika diurutkan posisi teratas dalam jumlah kasus TBC adalah India sebanyak 27% jumlah kasus global dan di susul Indonesia di urutan kedua dengan 10%, disusul Tiongkok dengan , Bangladesh 3,6%, 7,1%, Nigeria 4,5%, Filipina 7%, Pakistan 5,7% dan di ikuti beberapa negara lainnya. Sementara itu hampir 1,5 juta penderita TBC diantaranya telah dinyatakan meninggal dunia akibat TBC di tahun 2023.

Di Indonesia penderita TBC telah mencapai sekitar 724.000 orang pada tahun 2022 dan Indonesia menempati peringkat ke 3 dunia setelah India dan Tiongkok, dan kasus ini naik menjadi 809.000 penderita TBC pada tahun 2023 sehingga membuat Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita TBC tertinggi nomor dua di dunia. Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketiga di Indonesia, dengan angka penemuan kasus TBC selama tahun 2023 mencapai angka 81.753 kasus. Berdasarkan data DINKES Kota Malang, pada tahun 2023, jumlah orang yang terpapar TBC di Kota Malang mencapai 2.716 pasien jumlah ini naik dari sebelumnya 2.417 kasus di tahun 2022 (Kustiyanti, 2023). Jumlah pasien ini tersebar di 16 wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Malang, salah satunya di Wilayah Kerja Puskesmas Janti dengan jumlah 140 kasus penderita TBC pada tahun 2023. Berdasarkan data di Puskemas Janti pada bulan februari 2024 jumlah penderita TBC naik menjadi 150 kasus tambahan yang meliputi kasus baru dan pindahan dari faskes lain.

Dari tahun ke tahun jumlah penderita TBC semakin bertambah ini disebabkan salah satunya adalah ketidakpatuhan penderita TBC dalam menjalani pengobatan antara lain kurangnya pemahaman mereka mengenai dampak dari ketidakpatuhan, jangka waktu pengobatan yang relatif lama yaitu enam bulan, efek samping obat anti TBC seperti sensasi mual dan reaksi alergi, kurangnya edukasi mengenai penyakit TBC, stigma sosial yang menyertai TBC, kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, kurangnya dukungan sosial, serta faktor-faktor ekonomi dan lingkungan yang memengaruhi kemampuan untuk mengikuti pengobatan secara teratur (Listyarini & Heristiana, 2021). Dampak dari ketidakpatuhan minum obat pada penderita TBC adalah bakteri TBC menjadi resisten terhadap obat yang digunakan, sehingga mempersulit pengobatan dan meningkatkan risiko kambuhnya penyakit, penderita yang tidak menjalani pengobatan dengan benar memiliki risiko lebih tinggi untuk menularkan bakteri TBC kepada orang lain, meningkatkan penyebaran infeksi, menyebabkan TBC menjadi lebih parah, dengan gejala yang bertambah berat dan dampak komplikasi yang lebih berat, yang dapat meningkatkan risiko kematian akibat TBC (Pasaribu *et al.*, 2023).

Upaya meningkatkan kepatuhan penderita tuberkulosis dapat dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan. Edukasi kesehatan yang tepat membuktikan bisa meningkatkan pengetahuan penderita dan meningkatkan keberhasilan dalam terapi TBC. Alat edukasi yang sering dipakai sebagai alat promosi kesehatan adalah leaflet. Booklet dan media Audio Visual yang bersifat menarik, sederhana, dan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan penderita TBC. Media edukasi audio visual merupakan salah satu alternatif pilihan dalam promosi kesehatan. Karena memuat pesan dalam bentuk suara dan gambar bergerak, sehingga lebih menarik, dan memungkinkan untuk menampilkan ilustrasi yang dapat dengan mudah di pahami oleh orang yang menggunakannya.

Hasil penelitian (Anita Dewi Anggraeni.,2019) menjelaskan bahwa psikoedukasi audio visual berbasis implementasion intention adalah intervensi yang efektif untuk meningkatkan niat dan perilaku kepatuhan pasien TB dalam minum obat. Hasil penelitian lain (Heri Suhedi, *et al.*,2022) juga di sebutkan bahwa terdapatperbedaan bermakna tingkat kepatuhan minum obat pasien TB paru sebelum dan sesudah di berikan edukasi audio Visual. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang pada tanggal 19 Februari 2024 s/d 24 Februari 2024 diketahui jumlah penderita TBC di Kecamatan Janti telah mencapai 120 orang yang tersebar di 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Sukun dan Kelurahan Tanjung. Wilayah puskesmas Janti ini termasuk yang paling

banyak jumlah kasus penderita TBC bila di bandingkan dengan Puskesmas yang lain yang ada di Kota Malang.

Hasil diskusi dengan petugas program TB di puskesmas Janti terdapat peningkatan dari tahun ke tahun, total penderita 150 orang yang tersebar di 3 kelurahan kota malang yaitu Kelurahan Bandungrejosari, Kelurahan Tanjungrejosari dan Kelurahan Sukun, dan dari 3 kelurahan yang paling tinggi Bandungrejosari dengan 70 kasus (46%), Tanjungrejosari dengan 45 kasus (30%) dan Sukun dengan 35 kasus (24%), dari penuturan beliau ada beberapa masalah yang menyebabkan angka kenaikan kasus tersebut di antaranya ketidakpatuhan dalam minum obat TBC secara teratur, untuk media pendidikan kesehatan selama ini yang dipakai adalah leaflet saja. Dan dari hasil quisioner mengenai tingkat kepatuhan dengan mengadopsi quisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8) kepada 10 orang penderita TBC diketahui 5 orang (50%) kepatuhan rendah, 4 orang (40%) dengan kepatuhan sedang dan 1 orang (10%) dengan kepatuhan tinggi.

Dan dari hasil wawancara dengan pasien yang tingkat kepatuhan sedang dan rendah didapatkan bahwa pasien pernah sengaja tidak minum obat selama beberapa hari, ada juga yang dengan sengaja tidak minum obat dengan alasan malas karena pengobatan nya panjang dan efek samping yang tidak nyaman terhadap pencernaan serta kurangnya pengetahuan terhadap efek samping yang ditimbulkan bila gagal dalam pengobatan TBC yaitu resistensi terhadap obat TBC Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektifitas media pendidikan kesehatan yaitu media audio visual terhadap kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Penelitian berdesain *quasi experimental*, yaitu jenis rancangan penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok intervens. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 1-30 Juni 2024, di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang yang pada bulan Februari 2024 sejumlah 150 orang. .

Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10%. Alasan peneliti menggunakan tingkat presisi 10% karena jumlah populasi kurang dari 1000, sehingga besar sampel adalah 30 orang dalam satu kelompok intervensi. Pada penelitian ini

menggunakan *non probability sampling* dengan dengan cara *purposive sampling*. Instrumen perlakuan pada kelompok audio visual berupa konten video yang diputar dengan smartphone yang di berikan lewat aplikasi whatsapp. Analisis Bivariat Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yaitu variable X atau stau kelompok intervensi yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan pemberian media audio visual, untuk melihat perbedaan atau efektivitas penggunaan media audio visual tersebut maka peneliti menggunakan uji analisis *Wilcoxon Signed-Rank test non-Parametrik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Janti, yang berlokasi di Jl. Janti Barat No.86, Sukun, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur, merupakan pusat layanan kesehatan primer yang berada di lingkungan perkotaan. Puskesmas ini mudah diakses karena letaknya yang strategis di area padat penduduk dan berada di dekat fasilitas umum. Bangunan Puskesmas ini memiliki tampilan yang sederhana namun fungsional, dengan layanan kesehatan yang mencakup pemeriksaan umum, perawatan ibu dan anak, imunisasi, serta penanganan kesehatan dasar lainnya. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama, Puskesmas Janti berperan penting dalam mendukung kesehatan masyarakat setempat dengan menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

Tabel 5.1 Data Umum Responden

	n	f (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Pendidikan		
SD	9	30,0
SMP	6	20,0
SMA	12	40,0
D3	1	3,3
D4/S1	2	6,7
Usia		
20-30 tahun	4	13,3
31-40 tahun	4	13,3
41-50 tahun	10	33,4
51-60 tahun	12	40,0
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui lebih dari setengah responden kelompok intervensi berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 16 (53,3%) responden. Diketahui hampir setengah

responden kelompok intervensi berpendidikan SMA dengan jumlah 12 (40%) responden. Diketahui hampir setengah responden kelompok intervensi berusia 51-60 tahun dengan jumlah 12 (40%) responden

Tabel 5.2 Data Khusus

	n	f (%)
Pre Kepatuhan		
Rendah	10	33,3
Sedang	20	66,7
Post Kepatuhan		
Rendah	1	3,3
Sedang	21	70,0
Tinggi	8	26,7
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui sebagian besar responden kelompok intervensi sebelum diberi perlakuan mendapat tingkat kepatuhan sedang berjumlah 20 (66,7%) responden. Diketahui sebagian besar responden kelompok intervensi setelah diberi perlakuan mendapat tingkat kepatuhan sedang berjumlah 21 (70%) responden.

Tabel 5.3 Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat penderita TBC

Hasil	Kelompok Intervensi
	Pengetahuan
p Value	0.002

Pada kelompok intervensi *Uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test* untuk pengetahuan menunjukkan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,005$, hal ini berarti H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat penderita TBC. Artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat penderita TBC di wilayah kerja PUSKESMAS Janti Kota Malang.

Pembahasan

Mengidentifikasi kepatuhan sebelum penggunaan media audio visual pada penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

Kepatuhan pengobatan merupakan faktor kunci dalam pengendalian tuberkulosis (TBC), namun masih banyak pasien yang tidak mematuhi regimen yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepatuhan pasien TBC di Puskesmas Janti, Kota Malang, sebelum penerapan media audio visual sebagai metode edukasi. Menurut penelitian oleh Agustina dan Haryanto (2021), faktor demografis seperti pendidikan responden ,jenis

kelamin dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TBC. Pasien dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepatuhan dalam pengobatan.

Dengan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dan sebagian besar memiliki pendidikan SMA, terdapat kebutuhan untuk menyusun strategi edukasi yang dapat menjangkau kelompok ini secara efektif. Pendekatan yang sesuai harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kepatuhan. Penelitian oleh Sari dan Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi cara pasien memahami dan menerima informasi tentang penyakit. Pasien yang lebih tua mungkin memerlukan pendekatan yang lebih hati-hati dan mendalam dalam proses edukasi untuk meningkatkan kepatuhan. Melihat bahwa banyak responden berada dalam rentang usia yang lebih tua, penting untuk menyesuaikan metode penyampaian informasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Edukasi yang lebih mendalam dan personal dapat membantu meningkatkan pemahaman dan, akhirnya, kepatuhan mereka.

Berdasarkan tabel 5.2, sebagian besar responden dalam kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan memiliki tingkat kepatuhan sedang, dengan jumlah 20 responden (66,7%). Meskipun ada indikasi bahwa beberapa pasien memahami pentingnya pengobatan, masih ada ruang untuk meningkatkan kepatuhan lebih lanjut. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi dan Nugroho (2023), kepatuhan pengobatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang penyakit dan dukungan sosial. Edukasi yang lebih efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian pasien tentang pengobatan.

Berdasarkan data yang ada, sebelum penggunaan media audio visual, banyak pasien TBC di Puskesmas Janti menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah. Strategi edukasi yang lebih baik perlu diterapkan untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya kepatuhan dalam pengobatan TBC.

Mengidentifikasi kepatuhan setelah penggunaan media audio visual pada penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

Berdasarkan data dari tabel 5.2, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan menggunakan media audio visual menunjukkan tingkat kepatuhan sedang, dengan jumlah 21 responden (70%). Ini menunjukkan bahwa penerapan media edukasi telah memberikan dampak positif terhadap tingkat kepatuhan pasien. Menurut penelitian oleh Siti dan Fatmawati (2022), penggunaan media audio visual

dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Media ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membuatnya lebih menarik dan mudah dicerna oleh pasien. Melihat angka kepatuhan yang cukup baik di kelompok intervensi, tampaknya penggunaan media audio visual merupakan langkah yang tepat dalam upaya edukasi pasien TBC. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode edukasi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien mengenai pengobatan mereka.

Penelitian oleh Anggoro dan Wibowo (2023) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengobatan merupakan faktor utama dampak dari ketidakpatuhan. Penderita TBC yang tidak menerima informasi yang cukup mengenai penyakit dan pengobatannya cenderung tidak mematuhi regimen yang telah ditetapkan. Tampak bahwa kelompok intervensi yang terpapar media audio visual menunjukkan perubahan positif, dengan 70% dari mereka memiliki tingkat kepatuhan sedang. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa metode edukasi yang menarik dapat berdampak signifikan terhadap perilaku pasien.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nuraini dan Hasyim (2021), media audio visual dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi pasien. Dengan cara ini, pasien lebih mungkin untuk menyerap informasi yang diberikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual di Puskesmas Janti telah berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien TBC di kelompok intervensi. Penting untuk terus menerapkan dan mengembangkan metode edukasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Meningkatkan pemahaman pasien tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Media ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga membuatnya lebih menarik dan mudah dicerna oleh pasien. Melihat angka kepatuhan yang cukup baik di kelompok intervensi, tampaknya penggunaan media audio visual merupakan langkah yang tepat dalam upaya edukasi pasien TBC. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode edukasi dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pasien mengenai pengobatan mereka.

Penelitian oleh Anggoro dan Wibowo (2023) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pengobatan merupakan faktor utama dampak dari ketidakpatuhan. Penderita TBC yang tidak menerima informasi yang cukup mengenai penyakit dan pengobatannya cenderung tidak mematuhi regimen yang telah ditetapkan. Tampak bahwa

kelompok intervensi yang terpapar media audio visual menunjukkan perubahan positif, dengan 70% dari mereka memiliki tingkat kepatuhan sedang. Hal ini memberikan bukti empiris bahwa metode edukasi yang menarik dapat berdampak signifikan terhadap perilaku pasien.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nuraini dan Hasyim (2021), media audio visual dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi pasien. Dengan cara ini, pasien lebih mungkin untuk menyerap informasi yang diberikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual di Puskesmas Janti telah berhasil meningkatkan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien TBC di kelompok intervensi. Penting untuk terus menerapkan dan mengembangkan metode edukasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Menganalisis efektivitas penggunaan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan minum obat penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test untuk kelompok intervensi menunjukkan nilai $p = 0,002$, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,005$. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audio visual terhadap kepatuhan minum obat penderita TBC. Dengan kata lain, media edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien akan pentingnya mematuhi regimen pengobatan mereka. Menurut penelitian oleh Hidayah dan Sari (2021), media audio visual dapat menjadi alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan karena kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini membantu pasien untuk lebih memahami penyakit dan pengobatan yang harus mereka jalani. Berdasarkan hasil ini, penggunaan media audio visual di Puskesmas Janti dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien TBC. Edukasi yang disampaikan melalui video dan materi visual lainnya dapat menjadikan informasi lebih mudah dipahami, sehingga mendorong pasien untuk lebih disiplin dalam mengonsumsi obat.

Pentingnya media audio visual dalam meningkatkan kepatuhan ini diperkuat oleh fakta bahwa kepatuhan adalah faktor krusial dalam mencegah resistensi obat dan komplikasi lebih lanjut pada pasien TBC. Tingginya tingkat kepatuhan di kelompok intervensi menandakan bahwa pasien merasa lebih teredukasi dan termotivasi. Berdasarkan studi oleh Sari dan Wijaya (2023), penguatan informasi melalui media interaktif dapat memberikan dampak positif pada

perilaku pasien. Ketika pasien merasa terlibat dalam proses belajar, mereka lebih cenderung untuk mematuhi pengobatan.

Dalam beberapa penelitian lain di Indonesia, media audio visual terbukti mampu meningkatkan pengetahuan pasien terkait penyakit kronis, termasuk TBC. Studi oleh Setiawan dan Pranoto (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan jangka panjang. Edukasi melalui media audio visual membuat pasien lebih mengerti pentingnya kepatuhan, terutama dalam pengobatan TBC yang memerlukan durasi panjang dan ketat. Penggunaan media ini juga mengurangi kebosanan dan meningkatkan ketertarikan pasien dalam menerima informasi kesehatan.

Peneliti lain juga menunjukkan bahwa media audio visual memiliki dampak positif tidak hanya pada pengetahuan pasien, tetapi juga pada perubahan perilaku kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2022), pasien yang diberikan edukasi melalui video edukasi tentang pengobatan TBC menunjukkan peningkatan kepatuhan minum obat dibandingkan dengan pasien yang hanya mendapatkan penyuluhan verbal. Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa visualisasi informasi membantu pasien lebih mengingat pesan penting mengenai pentingnya pengobatan. Penelitian ini menunjukkan dalam penggunaan media audio visual di Puskesmas Janti sangat efisien dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita TBC. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode edukasi yang lebih inovatif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat kepatuhan sebelum penggunaan media audio visual pada penderita TBC di Puskesmas Janti Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepatuhan sedang.
- b. Tingkat kepatuhan setelah penggunaan media audio visual pada penderita TBC di Puskesmas Janti Kota Malang menunjukkan bahwa Sebagian besar Tingkat kepatuhan sedang dan hampir setengah tingkat kepatuhan tinggi.
- c. Dari hasil Analisa data pada kelompok intervensi didapatkan ada perbedaan yang signifikan atau ada efektivitas penggunaan media audio visual terhadap tingkat

kepatuhan minum obat pada penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Janti Kota Malang.

DAFTAR PUSAKA

- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., Ariantini, N. S., KM, S., Ramli, S. K. M., & Gustirini, R. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alisjahbana, B., Hadisoemarto, P., Lestari, B. W., Afifah, N., Fatma, Z. H., Azkiyah, W. S. N., Fattah, D., Dewi, N. F., Saptiningrum, E., & Melinda, H. (2020). *Diagnosis dan Pengelolaan Tuberkulosis untuk Dokter Praktik Swasta*. Research Center for Care and Control of Infectious Disease Universitas Padjadjaran.
- Alkandahri, M. Y., & Putri, I. Q. A. E. (2021). Tingkat kepatuhan penggunaan obat fenitoin pada pasien epilepsi di rumah sakit citra sari husada intan barokah karawang. *Buana ilmu*, 5(2), 119–128.
- Darmayanti, N. W. (2019). *Dukungan guru, tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dan status anemia pada remaja putri di wilayah upt. Puskesmas dawan ii. Poltekkes denpasar*.
- Dewi, E. K., Purwadi, D., & Zulkifli, Z. (2019). *Upaya Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Di Unit Pelayanan Gigi Dan Mulut Upt Daerah Puskesmas Ambal Ii Kabupaten Kebumen*. Stie Widya Wiwaha.
- Ekarani, S. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pada Pasien Tuberkulosis Di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB Periode Juli-Agustus 2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Heri, S., Dewi, S., Setiawan, R. A., & Lameky, V. Y. (2022). Pengaruh Edukasi Tuberkulosis Berbasis Audiovisual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Setiabudi Kota Jakarta Selatan. *Global Health Science*, 7(3), 133–136.
- Hoar, E., Fouk, M. F. W. A., & Ratu, M. (2019). Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien TB Paru Dalam Pengobatan TB Paru Di Puskesmas Kota Atambua. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(2), 110–117.
- Kustiyanti, S. A. (2023). . Smart Hospital: Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat*, 5, 161.
- Listyarini, A. D., & Heristiana, D. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita TB Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Di Poliklinik RSI NU Demak. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 8(1).

- Mertaniasih, N. M., Koendhori, E. B., & Kusumaningrum, D. (2019). Buku Ajar Tuberkulosis Diagnostik Mikrobiologis. Airlangga University Press.
- Nurbaety, B., Wahid, A. R., & Suryaningsih, E. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit Umum Provinsi NTB Periode Juli-Agustus 2019. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(1), 8–13.
- Nursalam. (2016). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika.
- Pasaribu, G. F., Handini, M. C., Manurung, J., Manurung, K., Sembiring, R., & Siagian, M. T. (2023). Ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru: Studi kualitatif. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(1), 48–56
- Pungky, P. P. (2017). Peran Keluarga Untuk Mencegah Penularan TB Paru dalam Keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. *STIKES Bhakti Husada Mulia*.
- Purnamasari, R., Noviasari, N. A., Albertus, J., & Putri, I. R. H. (2023). Edukasi Tentang Pengetahuan Pada Pasien Pengobatan TB Melalui Media Audiovisual Di Wilayah Puskesmas Poncol Semarang. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), 148–153. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1ioktober.198>
- Ritonga, N., & Siregar, N. (2022). Efektifitas Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 457–459.
- Rumaolat, W., Sukartini, T., & Supriyanto. (2022). Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Tuberkulosis Paru Melalui Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Visual. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(7), 575–579.
- Sembiring, S. P. K. (2019). Indonesia bebas tuberkulosis. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ulfa, N. M., Lubada, E. I., & Darmawan, R. (2020). Buku ajar farmasi klinis dan komunitas: medication picture dan pill count pada kepatuhan minum obat penderita diabetes mellitus dan hipertensi. Penerbit Graniti.
- Vika, V., Siagian, M., & Wangge, G. (2016). Validity and reliability of Morisky Medication Adherence Scale 8 Bahasa version to measure statin adherence among military pilots. *Health Science Journal of Indonesia*, 7(2), 129–133.
- Zakiya, R. S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Audiovisual, Sticker Dan Aplikasi Android “Patuh” Dalam Pengolahan Diri Pada Penderita Hiperetensi : Literature Review.

PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(2), 1738–1744.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4443>

- Fitriana, R., et al. (2020). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien TBC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 125-130.
- Harahap, A. (2021). Efek Samping Pengobatan TBC dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Pasien. *Jurnal Medis Indonesia*, 18(3), 45-52.
- Permenkes No. 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis.
- Riyadi, D. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Penyakit Kronis. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(1), 67-73.
- Siregar, M. (2022). Efektivitas Media Audio Visual dalam Edukasi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 11(4), 98-105.
- World Health Organization. (2021). *Global Tuberculosis Report*.
- Kurniawan, A. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Edukasi Kesehatan di Indonesia. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nugraha, R. (2021). Inovasi dalam Penyuluhan Kesehatan untuk Meningkatkan Kepatuhan Pasien. Surabaya: Airlangga Press.
- Putri, D. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kepatuhan Pasien TB di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahman, T. (2024). *Penanganan Penyakit Menular di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: UI Press.
- Setyawan, B. (2021). Edukasi Pasien Menggunakan Media Audio Visual di Fasilitas Kesehatan Primer. Malang: Universitas Brawijaya.
- Suryadi, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan TBC. Bandung: ITB Press.
- Susanti, M. (2023). Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis dengan Pendekatan Media Visual. Jakarta: UI Press.
- Utami, S. (2021). Pengaruh Edukasi Visual Terhadap Kepatuhan Pengobatan di Puskesmas. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wibowo, T. (2020). Penerapan Media Visual dan Audio dalam Meningkatkan Kepatuhan Pasien. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nugraha, A. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita TBC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-52.